

**PENGARUH KONSEP DIRI, MOTIVASI BERPRESTASI DAN  
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU SMP DI  
KECAMATAN TANJUNG RAYA MESUJI**

Oleh

**Rahmania, Irawan Suntoro, Supomo Kandar**

FKIP Unila: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung  
e-mail: rahmaniaakip@gmail.com

**Abstract: The Influence between Self Concept, Achievement Motivation and Academic Supervision of Principal toward Paedagogic Competence of Teachers on Junior High Schools in Tanjung Raya District in Mesuji.** The purpose of this research is to describe and analyze the influence between: 1) self concept toward paedagogic competence of teachers, 2) achievement motivation toward paedagogic competence of teachers, 3) academic supervision of principal toward paedagogic competence of teachers, also 4) self concept, achievement motivation and academic supervision of principal simultaneously toward paedagogic competence of teachers on junior high schools in Tanjung Raya district in Mesuji. The kind of this research is quantitative by using method of ex post facto. The samples use Slovin formula as much 110 from 152 teachers who teach on junior high schools in Tanjung Raya district in Mesuji. Data are obtained from questionnaire and documentation, then analyzed by used correlational technique and regression both simple and double. Hypothesis test is done by Product Moment correlation and double correlation, which have been done before with normality and homogeneity test. The results of this research are: 1) there is positive influence between self concept toward paedagogic competence of teachers, it means that getting better self concept of teachers, the paedagogic competence of teachers will be better too, 2) there is positive influence between achievement motivation toward paedagogic competence of teachers, it means that getting better achievement motivation of teachers, the paedagogic competence of teachers will be better too 3) there is positive influence between academic supervision of principal toward paedagogic competence of teachers, it means that getting better academic supervision of principal, the paedagogic competence of teachers will be better too, also 4) there is positive influence between self concept, achievement motivation and academic supervision of principal toward paedagogic competence of teachers, it means that getting better self concept, achievement motivation of teachers and teachers perception about academic supervision of principal, the paedagogic competence of teachers will be better too.

**Keywords:** academic supervision, achievement motivation, paedagogic competence

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh: 1) konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru, 2) motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru, 3) supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru, serta 4) konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Sampel menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 110 dari 152 guru yang mengajar di SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasional dan regresi baik secara sederhana maupun ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru, mengandung arti bahwa semakin baik konsep diri guru maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya, 2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru, mengandung arti bahwa semakin baik motivasi berprestasi guru maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya, 3) terdapat pengaruh yang positif antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru, mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka semakin baik pula kompetensi paedagogik guru, 4) terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru, mengandung arti bahwa semakin baik konsep diri dan motivasi berprestasi guru serta persepsi guru mengenai supervisi akademik kepala sekolah maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya.

**Kata kunci:** kompetensi paedagogik, motivasi berprestasi, supervisi akademik,

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukan merupakan tugas yang mudah, karena sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dilihat juga dari sikap dan mentalitasnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya, karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, dan pada akhirnya dapat mendukung perkembangan

pembangunan nasional. Pendidik yang berkualitas dapat tercipta melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Mutu proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran dan tugas guru di sekolah, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sardiman (2005:125) yang menyatakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha tersebut antara lain merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah.

Tugas guru sebagai pendidik menyangkut persyaratan tertentu sebagai mana tertuang di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan.

Beberapa upaya yang dilakukan, yaitu berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi paedagogik guru. Perubahan dan pembaharuan pendidikan sangat bergantung pada "*what the teachers do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi paedagogik guru. Menurut Murphi dalam Mulyasa (2009:8) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitas dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya kompetensi paedagogik guru, yaitu konsep diri, motivasi berprestasi, supervisi akademik kepala sekolah, iklim sekolah dan budaya sekolah. Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai kesehatan mental. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

Motivasi berprestasi harus ada dalam jiwa guru. Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja. Bila tidak punya motivasi, maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik.

Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan/ motivasi ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan guru dalam bekerja seperti kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah, lingkungan pembelajaran di kelas.

Bila guru dalam melakukan pekerjaan mempunyai motivasi berprestasi, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu pekerjaan. Ia akan bahagia atas keberhasilan yang diperolehnya. Perasaan bahagia itu akan mendorong dirinya untuk bekerja lebih giat, tekun dan penuh tanggung jawab serta bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan padanya. Sebaliknya, orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih suka memiliki pekerjaan yang mudah dan menghindari pekerjaan yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya rasa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Setiap orang dalam suatu organisasi berusaha untuk memahami harapan-harapan yang diarahkan kepadanya dan mencoba untuk menentukan harapan yang perlu dipenuhi. Apapun tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru, ia akan berusaha untuk melaksanakan secara baik agar mencapai hasil yang baik.

Pada dasarnya, setiap orang yang bekerja menginginkan pekerjaan yang dilakukan dapat berhasil, seperti kenaikan pangkat tepat waktu dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Namun

tidak semua keinginan itu dapat tercapai dengan mulus. Birokrasi yang dilalui terkadang dapat membuat sikap apatis dan menurunkan motivasi untuk berprestasi dalam bekerja.

Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak ada unsur pendorongnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Uno (2010: 47) bahwa guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik.

Bila tidak punya motivasi, maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika ia mengajar karena hanya terpaksa saja dan tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri guru tersebut. Hal tersebut menurut Winardi (2001: 207) yang menyatakan motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter dan imbalan non-moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan.

Para guru mempunyai cadangan energi potensial pada diri masing-masing guru, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Menurut McClelland dalam Hasibuan (2003: 163) yang menyatakan bahwa energi yang dilepaskan karena didorong oleh

kekuatan motivasi dan kebutuhan dasar yang terlibat, harapan keberhasilannya, nilai insentif yang terlekat pada tujuan. Selanjutnya, menurut Mc. Clelland bahwa hal-hal yang memotivasi seseorang adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi paedagogik guru di sekolah adalah supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik dalam hal ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan akademik yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga berdampak terhadap kompetensi paedagogik guru.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2010 tentang standar kepala sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Supervisi akademik kepala sekolah didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selain dipengaruhi oleh konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi paedagogik juga dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan budaya sekolah. Iklim sekolah atau suasana lingkungan kerja di sekolah adalah segala sesuatu yang dialami oleh guru dan warga sekolah ketika berinteraksi di dalam lingkungan sekolah. Penciptaan iklim yang berorientasi pada prestasi dan

mementingkan pekerja dapat memperlancar pencapaian hasil yang diinginkan. Semua iklim kerja merupakan komoditi yang sangat diperlukan oleh semua orang termasuk guru. Iklim kerja diperlukan untuk menjalankan kehidupan, mengkondisikan sekelompok orang dan mencapai tujuan organisasi bersama dalam sebuah tim. Iklim yang berprestasi merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan budaya sekolah yang dapat menumbuhkan konsep diri dan motivasi berprestasi guru agar memiliki kompetensi paedagogik yang tinggi. Budaya sekolah merupakan interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan ini akan dipersepsi dan dirasakan oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu.

Penulis mencoba mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji yang terdiri dari 9 SMP dengan jumlah kurang lebih 152 orang belum memenuhi harapan Pemerintah, lembaga, orangtua ataupun masyarakat. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas supervisi akademik kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Masih banyak guru yang belum memahami prinsip-prinsip pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih banyak guru yang belum menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, masih banyak guru yang belum merancang soal yang mengacu pada indikator, dan tidak membuat pedoman penskoran, dan sebagian besar guru belum menggunakan hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Selain itu sebagian guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan konsep diri yang belum optimal dan mereka kurang termotivasi untuk mengajar, hal ini dapat dilihat dari guru yang belum tepat waktu dalam bertugas, sering datang terlambat dan pulang sebelum waktunya, sebagian guru belum memiliki kualifikasi akademik S1 dan juga sebagian guru belum membuat perangkat pembelajaran.

Iklm sekolah belum memenuhi standar pendidikan yang diharapkan, ini dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang belum tertata, sebagian gedung sekolah mulai rusak, hanya sebagian kecil saja sekolah yang memiliki sumber belajar seperti perpustakaan, alat peraga dan laboratorium.

Guru merupakan anggota utama dalam sekolah, karena guru memainkan peranan yang paling penting untuk mendidik murid-murid di sekolah menuju ke arah pembentukan warga negara yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara ringkasnya guru memainkan peranan penting dalam merealisasikan strategi tentang jalannya proses pendidikan dalam suatu daerah

tertentu. Walau bagaimanapun tugas dan tanggung jawab guru tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna sekiranya para guru menghadapi konsep diri yang belum optimal, kurang termotivasi untuk mengajar, supervisi akademik kepala sekolah yang kurang baik, suasana budaya sekolah dan iklim sekolah yang tidak kondusif.

Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji, (2) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji, (3) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji, (4) Pengaruh konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, misalnya disertai data numerik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:115). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan

prosedur penelitian deskriptif inferensial untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi kepala sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kompetensi paedagogik guru.

Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji yang berjumlah 152 orang yang tersebar di 9 SMP. Dari populasi tersebut telah diambil 110 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau *Slovin* pada taraf signifikan 5%.

Untuk menentukan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi populasi yang paling kecil pun dapat terwakili.

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Salah satu risalah resmi

adalah mengetahui data jumlah guru yang ada di tiap sekolah, mengetahui jenjang pendidikan terakhir tiap-tiap guru yang ada di SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji serta mengambil gambar SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji.

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan atas alasan bahwa: responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator- indikator yang merupakan penjabaran dari variabel konsep diri, supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompetensi paedagogik guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa di-pisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 110 orang guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji yang diambil sebagai sampel

telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah kompetensi paedagogik guru (Y), konsep diri ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dan supervisi akademik kepala sekolah ( $X_3$ ). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru***

Berdasarkan analisis statistik antara konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,723 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,523. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru dan kontribusi konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru sebesar 52,3%. Hasil ini memperlihatkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru.

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyasa, 2009: 7). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui

dirinya cantik, pandai atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh konsep diri akan selalu berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada konsep diri akan mendukung terhadap peningkatan kompetensi paedagogik guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan konsep diri akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kompetensi paedagogiknya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penentu bagi kompetensi paedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

### ***Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru***

Berdasarkan analisis statistik antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,708 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,502. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru dan kontribusi motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru sebesar 50,2%. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi kerja merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang atau pegawai untuk melaksanakan usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individual.

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah dorongan diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki tujuan ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting demi penyelesaian masalah itu sendiri, tidak untuk imbalan yang menyertainya.

Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru. Bila guru dalam melakukan pekerjaan mempunyai

motivasi berprestasi, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan.

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai 3 motivasi utama yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan dan (3) prestasi. Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja menurut Anoraga (1998:35). Sebaliknya, orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih suka memiliki pekerjaan yang mudah dan menghindari pekerjaan yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya rasa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi berprestasi akan selalu berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada motivasi berprestasi akan mendukung terhadap peningkatan kompetensi paedagogik guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan motivasi berprestasi akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kompetensi paedagogiknya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir

yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu bagi kompetensi paedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

### ***Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru***

Berdasarkan analisis statistik antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,621 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,386. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru dan kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru sebesar 38,6%. Hasil ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru.

Variabel supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan dan kegiatan rutin di luar mengajar. Hasil penelitian ini mendukung teori dan pendapat yang telah dikemukakan pada kajian pustaka, antara lain faktor yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Terdapat tiga macam faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi paedagogik guru yaitu: faktor individual, yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan

atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya dan faktor situasional, yaitu faktor sosial dan organisasi, meliputi: kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial, serta faktor fisik dan pekerjaan, meliputi: metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyaluran, kebisingan dan ventilasi).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi akademik akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian didapat yang paling besar pengaruhnya adalah variabel konsep diri dibandingkan dengan variabel motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru.

Ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru, salah satunya yaitu supervisi akademik. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan akademik yang berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa

pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kompetensi paedagogiknya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi kompetensi paedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

#### ***Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru***

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh koefisien korelasi ganda ( $r$ ) = 0,741 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,549. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan terhadap kompetensi paedagogik guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. Kemudian kontribusi konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru sebesar 54,9% dan selebihnya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan bahwa

terdapat hubungan dan besarnya pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada kompetensi paedagogik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhlisin (2008: 30) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru, antara lain: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, motivasi berprestasi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, serta iklim kerja.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kompetensi paedagogik guru.

Adanya pengaruh dan regresi linier serta korelasi yang positif konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi paedagogik guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan konsep diri, motivasi

berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kompetensi paedagogiknya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi kompetensi paedagogik guru, disamping faktor-faktor lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kompetensi paedagogik guru mengandung arti bahwa semakin tinggi konsep diri seorang guru, maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri guru maka semakin rendah kompetensi paedagogiknya.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi paedagogik guru mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seorang guru, maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi guru maka semakin rendah kompetensi paedagogiknya.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah persepsi seorang guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka semakin rendah kompetensi paedagogiknya.
4. Terdapat pengaruh antara konsep diri, motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi paedagogik guru. Mengandung arti bahwa semakin tinggi konsep diri dan motivasi berprestasi seorang guru dan persepsinya mengenai supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin baik pula kompetensi paedagogiknya. Berdasarkan penelitian didapat yang paling besar pengaruhnya adalah variabel konsep diri dibandingkan dengan variabel motivasi berprestasi dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi paedagogik guru.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru  
Kepada guru agar dapat menciptakan konsep diri dan motivasi berprestasi yang tinggi dan kesadaran menumbuhkannya tidak hanya dipengaruhi

- oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) yakni upaya peningkatan kompetensi paedagogik dan profesinya.
2. Saran untuk Kepala Sekolah  
Kepala sekolah hendaknya melakukan peningkatan kualitas supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya serta diciptakannya suasana kerja yang kondusif sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.
  3. Saran untuk UPT Dinas Pendidikan
    - Melakukan pembenahan pengawasan supervisi kepala sekolah dan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik untuk menjamin dihasilkannya kualitas yang baik pula.
  4. Saran untuk Peneliti Lainnya
    - Analisis dan pemetaan kebutuhan sekolah dalam kebijakannya dan memberikan dukungan yang baik dengan memberikan perhatian baik moral maupun material.
    - Dengan keterbatasan pada penelitian ini, tentunya hasil penelitian ini tidaklah sempurna, sehingga diharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dari peneliti selanjutnya.
    - Bagi para peneliti mengenai kompetensi paedagogik guru selanjutnya diharapkan kiranya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan teori yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2010. *Peraturan Mendiknas RI No. 13 tahun 2010 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan, H. Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Uno, B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Remaja  
Gravindo Persada.